

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Nilai rerata *axial length* pada kelompok miopia tinggi lebih tinggi dibanding kelompok miopia ringan dan miopia sedang pada suku Minang
2. Nilai rerata *central corneal thickness* pada kelompok miopia tinggi lebih rendah dibanding kelompok miopia ringan dan miopia sedang pada suku Minang.
3. Terdapat hubungan dimana semakin panjang *axial length* maka semakin tipis *central corneal thickness* pada suku Minang
4. Terdapat hubungan dimana semakin tinggi derajat miopia maka semakin tinggi nilai *axial length* dan semakin rendah nilai *central corneal thickness* pada suku Minang.

7.2 Saran

1. Pengukuran panjang aksial (AL) dan ketebalan kornea sentral (CCT) dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari pemeriksaan rutin dan berkala, atau sebagai pemeriksaan tambahan untuk mendeteksi progresivitas miopia. Evaluasi AL dan CCT sangat penting dalam monitoring perkembangan miopia, karena elongasi aksial mata dan perubahan ketebalan kornea dapat menjadi indikator signifikan peningkatan derajat miopia. Dengan demikian, pemantauan rutin terhadap parameter ini memungkinkan identifikasi dini perubahan struktural mata, sehingga intervensi yang tepat dapat diterapkan

untuk mengurangi laju progresi miopia dan meminimalkan risiko komplikasi terkait.

Diperlukan penelitian prospektif berbasis populasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut efek hubungan panjang aksial (AL) terhadap ketebalan kornea sentral (CCT) pada mata dengan miopia. Studi ini penting untuk memahami dinamika dan mekanisme di balik perubahan struktural mata pada populasi miopik. Penelitian yang dirancang dengan baik dapat membantu mengklarifikasi apakah elongasi aksial secara langsung berkaitan dengan penipisan CCT, serta menentukan faktor-faktor risiko yang mempengaruhi progresi miopia. Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif.

